

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Gagasan ini menjelaskan mengapa ada dua kelompok yang saling terkait dalam suatu perusahaan. Kedua individu ini adalah manajemen perusahaan dan pemilik, atau pemegang saham. Orang yang diberi wewenang oleh investor untuk mengelola usaha disebut agen, dan investor disebut prinsipal¹.

Karena manajer perusahaan sering kali mencari tujuan pribadi, salah satu prinsip utama teori gen adalah bahwa tujuan yang berbeda antara prinsipal dan agen dapat mengakibatkan konflik. Akibatnya, manajemen mungkin lebih cenderung berkonsentrasi pada inisiatif bisnis dan investasi jangka pendek yang menghasilkan keuntungan tinggi dibandingkan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan mendanai proyek jangka panjang yang menguntungkan².

Berdasarkan kemampuan agen dalam meningkatkan laba, seperti ditunjukkan dalam pengungkapan akun keuangan perusahaan, prinsipal mengevaluasi kinerja agen. Agen dianggap efektif dalam mengelola perusahaan ketika harga saham meningkat sehubungan dengan pendapatan perusahaan. Manajemen perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan kepatuhan yang tepat terhadap semua undang-undang dan peraturan yang berlaku, yang pada gilirannya mengurangi kemungkinan asimetri informasi³.

¹ Abshor Marantika, *ANALISIS PENILAIAN PERUSAHAAN Teori, Faktor dan Moderasi* (Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2012), <http://repo.darmajaya.ac.id/id/eprint/1191>.

² Kartika Hendra Titisari, *UP GREEN CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)* (Surakarta: Kekata Group, 2020), <https://repository.uniba.ac.id/id/eprint/766>.

³ Nurul Handayani, Harmono, and Diana Zuhroh, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Konstruksi', *PETA: Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi* 6, no. 1 (29 January 2021): 1–15, [doi:https://doi.org/10.51289/peta.v6i1.469](https://doi.org/10.51289/peta.v6i1.469).

2. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Alasan pengungkapan informasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal dapat dipahami melalui teori sinyal. Kesenjangan informasi antara perusahaan dan pihak eksternal - investor dan kreditor, misalnya - menyebabkan komitmen perusahaan terhadap pembagian informasi. Perusahaan memiliki akses terhadap informasi lebih banyak mengenai bisnis dan prospeknya dibandingkan pemangku kepentingan lainnya. Karena pihak eksternal tidak cukup mengetahui tentang perusahaan, mereka membela diri dengan menawarkan potongan harga kepada perusahaan⁴.

Tujuan utama dari teori sinyal adalah untuk menyimpulkan alasan mengapa beberapa sinyal berharga dan yang lainnya tidak berharga. Apa yang membuat suatu sinyal menarik dan menarik, serta bagaimana sinyal terhubung dengan atribut yang diwakili di dalamnya, merupakan pertanyaan inti dari teori ini⁵.

Teori ini bergantung pada asumsi bahwa informasi yang diperoleh masing-masing pihak bukanlah sesuatu yang serupa. Informasi yang dikumpulkan oleh perusahaan dan diterima oleh investor pada awalnya akan diselidiki apakah informasi tersebut dipandang sebagai tanda positif (*good news*) atau tanda negatif (*bad news*). Teori sinyal dilihat dari sudut pandang risiko bisnis, dimana calon investor memandang peningkatan risiko secara negatif untuk memanipulasi minat berinvestasi. Potensi investasi yang kuat juga akan terlihat positif, sehingga mempengaruhi penilaian investor terhadap keberhasilan bisnis⁶.

3. Harga Saham

Secara umum, saham merupakan tanda bukti atas kepemilikan suatu perusahaan. Kepemilikan atas suatu perusahaan ditentukan atas besarnya nilai saham yang dibelinya. Oleh karena itu, keputusan bergantung pada preferensi investor karena ketika dia membeli saham, dia

⁴ Marantika, *ANALISIS PENILAIAN PERUSAHAAN Teori, Faktor dan Moderasi*.

⁵ Tatang A Gumanti, 'Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan', *Manajemen Usahawan Indonesia* 38, no. 6 (September 2009): 0–29.

⁶ Asri Jaya et al., *MANAJEMEN KEUANGAN* (Padang: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2023), <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2992>.

juga menjadi pemilik sebagian dari bisnis tersebut⁷. Saham adalah sumber dana bagi perusahaan, dan investor adalah orang yang menyetorkan dana melalui pembelian saham, sedangkan tempat bertemunya pihak yang menerbitkan saham dengan investor disebut pasar modal⁸.

Harga saham suatu perusahaan merupakan indikator kinerja keuangannya. Harga saham sering kali naik sebagai respons terhadap kinerja keuangan perusahaan yang kuat; sebaliknya, harga saham akan turun sebagai respons terhadap buruknya kinerja keuangan perusahaan. Kekuatan pasar penawaran dan permintaan menentukan harga saham. Harga saham merupakan cerminan minat investor terhadap perusahaannya. Harga saham akan naik sebagai respons terhadap kuatnya permintaan terhadap saham tersebut. Selain itu, terbatasnya permintaan seringkali mengakibatkan penurunan nilai saham⁹.

Anda mungkin berpikir tentang harga saham ketika Anda berinvestasi di suatu perusahaan. Harga saham suatu perusahaan merupakan indikator yang baik mengenai nilainya. Saham suatu perusahaan akan diterima dengan baik oleh banyak pembeli jika kerjanya baik. Alasan membeli saham suatu perusahaan adalah harapan bahwa nilainya akan naik sehingga memungkinkan penjualan yang lebih menguntungkan di masa depan. Selain itu, pemegang saham juga mengharapkan return dari saham yang dibelinya. Agar investor tertarik untuk membeli saham dan memasukkan uangnya ke suatu perusahaan, sebaiknya harga saham stabil¹⁰.

Investor akan puas jika perusahaan berhasil mengelola kinerja keuangannya untuk menghasilkan keuntungan. Harga

⁷ Titisari, *UP GREEN CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)*.

⁸ Ira Hasti Priyadi et al., *INVESTASI ITU MUDAH – Cara Cerdas Menuju Financial Freedom* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2021), <http://repository.iainmadura.ac.id/id/eprint/432>.

⁹ Venny Junica Utami, 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016', *Jurnal Manajemen dan Sains (JMAS)* 3, no. 1 (April 2018): 52–68, doi:<http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v3i1.43>.

¹⁰ Nurhudawi Lubis, 'Analisis Kinerja Keuangan Serta Kebijakan Deviden Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di BEI', *Sintaksis : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 2 (June 2023): 115–21.

saham yang tinggi akan menguntungkan perusahaan dalam bentuk *capital gain* dan peningkatan nilai, yang akan mempermudah memperoleh dana dari luar¹¹. Oleh karena itu, pergerakan harga saham dapat dilacak dengan memperhitungkan kinerja keuangan.

4. Kinerja Keuangan

a. Definisi Kinerja Keuangan

Faktor penting bagi bisnis dan investor adalah keberhasilan finansial perusahaan. Kinerja menunjukkan seberapa baik bisnis mengelola modalnya. Upaya perusahaan untuk mengukur profitabilitasnya dapat dilihat sebagai ukuran keberhasilan finansialnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memahami bagaimana sumber dayanya digunakan untuk tumbuh, berkembang, dan meningkat¹². Analisis kinerja keuangan merupakan siklus evaluasi dasar dalam *review* data, memperhitungkan, memperkirakan, menguraikan dan memberikan solusi yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Anda dapat belajar banyak tentang kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan dari rasio-rasio yang disertakan dalam laporan keuangan mereka. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan di sektor keuangan adalah melalui penggunaan rasio keuangan. Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi perubahan suatu pos dalam laporan keuangan dengan menentukan dan memperkirakan hubungannya dengan pos-pos lainnya. Analisis rasio keuangan menawarkan struktur tambahan untuk mengelola dan merencanakan keuangan¹³.

b. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

¹¹ Suri Mahrani, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2016', *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial (JIES)* 8, no. 2 (July 2019): 98–110, doi:<http://dx.doi.org/10.22441/jies.v8i2.8180>.

¹² Atang Hermawan and Nagian Toni, *Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan* (Bandung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan, 2021), <http://repository.unpas.ac.id/id/eprint/50973>.

¹³ Siti Ulfah Anggraeni, Rusdiah Iskandar, and Rusliansyah, 'Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Murindo Multi Sarana di Samarinda', *AKUNTABEL* 17, no. 1 (2020): 163–71, doi:<https://doi.org/10.30872/jakt.v17i1.6121>.

Tujuan-tujuan berikut harus dipenuhi untuk mengevaluasi keberhasilan finansial perusahaan:

1. Kenali tingkat profitabilitas, atau kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu.
2. Kenali tingkat likuiditas perusahaan, atau kemampuannya untuk melunasi tagihan segera setelah jatuh tempo.
3. Mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya saat ini dan di masa depan, meskipun mengalami kebangkrutan¹⁴.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Karena evaluasi kinerja dapat mempengaruhi cara pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, maka evaluasi kinerja sangat penting bagi bisnis. Menilai kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang digunakan dan tujuan penyelidikan. Akibatnya, manajemen perusahaan harus mengubah tujuan organisasi dan alat evaluasi kinerja untuk mengukur kinerja keuangannya secara keseluruhan.¹⁵. Beberapa alat pengukuran yang dapat digunakan dalam kinerja keuangan untuk analisis rasio keuangan, yaitu:

- 1) Rasio pertama adalah rasio profitabilitas, yang menunjukkan seberapa menguntungkan suatu bisnis dalam melakukan investasi, modal, dan operasi pemrosesan aset secara bersamaan. Investor akan bereaksi lebih baik terhadap suatu perusahaan jika semakin menguntungkan perusahaan tersebut.
- 2) Rasio likuiditas adalah metrik yang digunakan untuk mengetahui bahwa bisnis dapat melunasi utang jangka pendek. Metrik ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar tagihannya tepat waktu kepada krediturnya.

¹⁴ Ida Ayu Agung Idawati, I Gede Surya Pratama, and IA Cynthia Saisaria Mandasari, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Milik Pemerintah', *Widya Manajemen* 1, no. 1 (November 2019): 1–17, doi:<https://doi.org/10.32795/widyamanajemen.v1i1.227>.

¹⁵ Hermawan and Toni, *Faktor Dominan dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan*.

- 3) Rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi utang atau komitmen jangka panjangnya. Pada bagian ini, aset dan liabilitas tetap dengan tenggat waktu yang diperpanjang dibandingkan untuk melakukan perhitungan¹⁶.

Dalam penelitian ini akan menggunakan ketiga rasio diatas yang mewakili kinerja keuangan. Rasio profitabilitas diproyeksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM), rasio likuiditas diproyeksikan oleh *Current Ratio* (CR), dan rasio solvabilitas diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).

5. *Net Profit Margin*

Selisih antara uang tunai setelah pembayaran dan total penjualan adalah margin laba bersih. Beberapa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh penjualan dipengaruhi oleh rasio ini¹⁷. Rasio ini menggambarkan hubungan antara penjualan dengan laba bersih setelah pajak. Margin laba bersih (NPM) adalah ukuran berapa banyak uang yang dihasilkan suatu bisnis dari operasinya¹⁸. Rumus berikut dapat digunakan secara sistematis untuk mencapai perhitungan NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

6. *Current ratio*

Rasio ini dikenal sebagai *current ratio* (rasio lancar). Digunakan untuk menilai kemampuan likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa masalah.

¹⁶ Abdul Rachman Amir, Nasri Hamang, and Damirah, 'Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati Kencana Tbk Di Bursa Efek Indonesia', *MONETA: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 1, no. 1 (Oktober 2022): 31–39, doi:10.35905/moneta.v1i1.3213.

¹⁷ Wyno Prabowo, 'Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017', *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* 3, no. 1 (January 2020): 61–92, doi:https://doi.org/10.61689/bisecer.v3i1.160.

¹⁸ Nabila Salsabila and Marsono, 'PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PENGUNGKAPAN CSR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2019)', *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* 11, no. 3 (2022): 1–14.

Perhitungan *current ratio* dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$CR = \text{Total Aktiva Lancar} / \text{Total Utang Lancar}$$

7. Debt to Equity Ratio

Total kewajiban dan modal perusahaan diukur menggunakan rasio ini. Berdasarkan permodalannya, rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya. Lebih baik daripada buruk, sebuah perusahaan dengan modal lebih banyak daripada hutang¹⁹. Penghitungan rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$$

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, telah dilakukan beberapa penelitian terdahulu mengenai kajian faktor-faktor dalam penelitian ini, yaitu dampak kesuksesan finansial yang diukur dengan NPM, CR, dan DER terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *IDX Sharia Growth*.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Dinar Fitri Ardinigrum, Deliza Henny (2023)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index	- CR tidak berpengaruh. - DER tidak berpengaruh. - ROE berpengaruh. - NPM berpengaruh. - EPS berpengaruh.	- Variabel Independen : CR, DER, NPM - Variabel Dependen: Harga Saham.	- Perbedaan Variabel Independen: ROE, EPS. - Obyek yang diteliti terfokus pada saham yang tercatat di JII periode 2018-2021. Sedangkan penelitian ini

¹⁹ Jaya et al., *MANAJEMEN KEUANGAN*.

		(JII) Tahun 2018- 2021			berfokus pada saham IDX <i>Sharia Growth</i> .
2.	Yogi Indra Gunawa n, Suyatmi n Waskito Adi (2021)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI	- Rasio likuiditas (CR) berpengaruh. - Rasio profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh. - Rasio solvabilitas (<i>leverage</i>) tidak berpengaruh. - Rasio aktivitas (<i>total assets turnover</i>) berpengaruh.	- Variabel Independen : CR. - Variabel Dependen: Harga Saham.	- Perbedaan Variabel Independen: ROE, <i>leverage</i> , TATO (<i>total assets turnover</i>). - Obyek yang diteliti terfokus pada saham perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sedangkan penelitian ini berfokus pada saham IDX <i>Sharia Growth</i> .
3.	Rafida Khairani , Fati Syafira, Masnika Sinaga (2021)	Pengaruh Rasio Profitabili tas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor	- CR berpengaruh. - NPM tidak berpengaruh. - ROA berpengaruh.	- Variabel Independen : CR, NPM. - Variabel Dependen: Harga Saham.	- Perbedaan Variabel Independen: ROA. - Obyek yang diteliti terfokus pada saham perusahaan <i>property</i> yang

		Property			terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018. Sedangkan penelitian ini berfokus pada saham IDX <i>Sharia Growth</i> .
4.	Via Arrosyida, Novi Khoiriaty (2023)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor <i>Healthcare</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Quick Ratio</i> (QR) tidak berpengaruh. - TATO tidak berpengaruh. - NPM tidak berpengaruh. - EPS tidak berpengaruh. - PER tidak berpengaruh. - PBV berpengaruh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : NPM. - Variabel Dependen: Harga Saham. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Variabel Independen: QR, TATO, EPS, PER, dan PBV. - Obyek yang diteliti terfokus pada saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sedangkan penelitian ini berfokus pada saham IDX <i>Sharia Growth</i>.
5.	Fany Dwi Nurcahyani,	Pengaruh Kinerja Keuangan dan	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Likuiditas (QR, CR, <i>Cash Ratio</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : CR, DER, dan NPM. 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Variabel Independen: QR, <i>Cash</i>

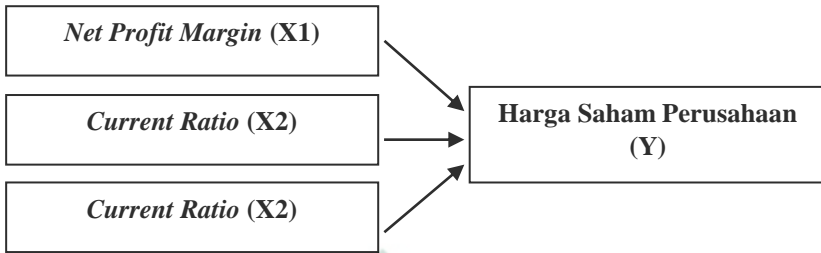
	Loggar Bhilawa (2021)	Kinerja Olahraga Terhadap Harga Saham Klub Sepak Bola	tidak berpengaruh. - Rasio Solvabilitas (DAR dan DER) tidak berpengaruh. - Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, dan NPM) tidak berpengaruh. - Kinerja Olahraga (prestasi olahraga) tidak berpengaruh.	- Variabel Dependen: Harga Saham.	<i>Ratio</i> , DAR, ROA, dan ROE. - Obyek yang diteliti terfokus pada saham klub sepak bola di bursa efek dan telah menjual sahamnya pada tahun 2014/2015 hingga 2019/2020. Sedangkan penelitian ini berfokus pada saham <i>IDX Sharia Growth</i> .
6.	Dinar Intan Mustika, Djoni Djatnika, Setiawan (2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dan Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index	- ROA berpengaruh. - DER berpengaruh. - NPM tidak berpengaruh. - EPS berpengaruh. - PDB tidak berpengaruh. - Inflasi tidak berpengaruh. - <i>BI Rate</i> tidak berpengaruh.	- Variabel Independen : DER dan NPM. - Variabel Dependen: Harga Saham.	- Perbedaan Variabel Independen: ROA, EPS, PDB, Inflasi, dan <i>BI Rate</i> . - Obyek yang diteliti terfokus pada saham yang terdaftar di JII periode 2016-2019. Sedangkan penelitian ini berfokus pada saham <i>IDX Sharia Growth</i> .

7.	Wahyudi, Yoko Trisriarto (2024)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor <i>Consumer Non Cyclical</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh. - Rasio solvabilitas (DER) berpengaruh. - Rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel Independen : CR dan DER. - Variabel Dependen: Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Variabel Independen: ROE. - Obyek yang diteliti terfokus pada saham perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sedangkan penelitian ini berfokus pada saham IDX <i>Sharia Growth</i>.
----	---------------------------------	--	--	---	---

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu model atau gambaran sebagai gagasan yang memberi makna pada hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Kerangka berpikir diartikan sebagai rumusan masalah yang dibuat berdasarkan proses deduktif untuk menghasilkan konsep dan proposisi yang memudahkan peneliti dalam membuat hipotesis penelitian²⁰. Kerangka berpikir pada landasan teori ini adalah sebagai berikut:

²⁰ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Tangerang: Pascal Books, 2021), <https://anyflip.com/tzxm/fzxh/basic>.



D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis adalah asumsi sementara tentang suatu masalah. Masalah ini masih merupakan dugaan peneliti, yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut untuk memvalidasinya²¹.

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

NPM adalah rasio yang menggambarkan seberapa efisien suatu bisnis, khususnya dalam hal kapasitasnya untuk memangkas biaya yang terkait dengan operasi dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan melalui penjualan yang kuat dan biaya operasional yang lebih rendah dianggap lebih baik jika nilai NPM-nya lebih tinggi. Penurunan nilai NPM menunjukkan buruknya kapasitas bisnis dalam menghasilkan uang dari penjualan. Selain itu, kemampuan perusahaan untuk memangkas biaya operasional dianggap tidak memadai, sehingga menghambat calon investor²².

Senada dengan temuannya, penelitian Ika Puspitasari dan Alief Indra Pratama tahun 2022 menemukan bahwa NPM mendongkrak nilai saham. Ni Komang Triyanti dan Gede Putu Agus Jana Susila (2021) juga menemukan bahwa NPM meningkatkan harga saham secara signifikan, dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini²³. Selain itu, Suryawuni

²¹ Marinu Waruwu, ‘Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)’, *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

²² Katrina Epifania Rante, ‘Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham’, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10, no. 11 (November 2021): 1–22.

²³ Ni Komang Triyanti and Gede Putu Agus Jana Susila, ‘Pengaruh NPM, ROA dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di BEI’, *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha* 12, no. 2 (2 September 2021): 635–46, doi:<https://doi.org/10.23887/jimat.v12i2.32730>.

dkk. (2022) menemukan bahwa NPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham²⁴.

H1 : Net Profit Margin berpengaruh terhadap Harga Saham

2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham

Untuk lebih memahami kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendeknya, salah satu rasio yang berguna adalah CR. Peningkatan nilai CR atau keyakinan terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi janjinya menyebabkan peningkatan harga saham²⁵.

Dami Yanti Sihombing dan Kornel Munthe (2018) juga menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham, oleh karena itu hal ini masuk akal²⁶. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Cipta Dewangga dkk. (2020) menunjukkan bahwa CR secara substansial meningkatkan nilai saham. Lebih lanjut, sebagaimana Rafida Khairani dkk. (2021) mengemukakan, CR memang berdampak pada harga saham perusahaan²⁷.

H2 : Current Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Kemampuan suatu obligasi untuk dipenuhi sepenuhnya dengan modalnya sendiri diukur dengan rasio yang disebut DER. DER yang tinggi menunjukkan meningkatnya ketergantungan perusahaan pada sumber pendanaan luar dan

²⁴ Suryawuni et al., 'Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Current Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020', *Jurnal Paradigma Ekonomika* 17, no. 1 (March 2022): 95–106, doi:<https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.13355>.

²⁵ Yusmaniarti et al., 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur dan Minuman yang Terdaftar di BEI', *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)* 8, no. 2 (Oktober 2023): 341–56, doi:<https://doi.org/10.32528/jiai.v8i2.18831>.

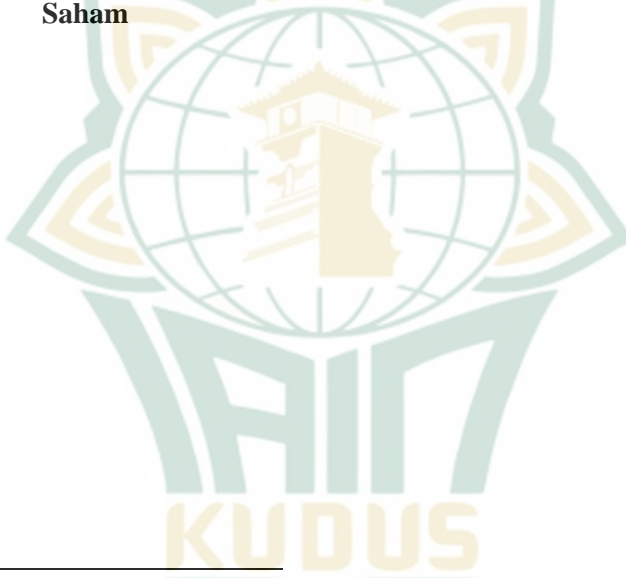
²⁶ Dami Yanti Sihombing and Kornel Munthe, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis (JMB)* 18, no. 1 (2018): 13–26, doi:[10.17605/eko.v18i1.418](https://doi.org/10.17605/eko.v18i1.418).

²⁷ Rafida Khairani et al., 'Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Property', *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 4, no. 2 (June 2021): 698–705, doi:<https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1622>.

peningkatan pemanfaatan liabilitas. Akibatnya, kreditur dan investor akan berkurang keinginannya untuk membeli saham dan hak-hak mereka akan berkurang²⁸.

Menurut penelitian Agus Endro Suwarno dan Natasha Salamona Dewi (2022), DER berdampak baik terhadap harga saham²⁹. Di luar itu, penelitian yang dilakukan oleh Cecilia Rumondang Sinaga dkk. (2023) menunjukkan bahwa DER berdampak positif terhadap nilai saham perusahaan.³⁰ Di luar itu, penelitian yang dilakukan oleh Refi Maulida Sari dkk. (2022) menunjukkan bahwa DER memiliki dampak besar dan menguntungkan terhadap nilai saham³¹.

H3 : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham



²⁸ Nazlah Nur Rafitasari and Lilis Ardini, 'Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro Terhadap Harga Saham Pada Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 11, no. 9 (September 2022): 1–21.

²⁹ Natasha Salamona Dewi and Agus Endro Suwarno, 'Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020', *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (20 April 2022): 472–82, doi:<https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>.

³⁰ Sesilia Rumondang Sinaga et al., 'Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI', *Jurnal Ilmiah Bisnis & Kewirausahaan (JBK)* 12, no. 3 (30 July 2023): 255–61, doi:<https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043>.

³¹ Refi Maulida Sari, Iwan Setiawan, and Diharpi Herli Setyowati, 'Pengaruh DER, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan di BEI', *Indonesian Journal of Economics and Management* 2, no. 2 (31 March 2022): 309–19, doi:<https://doi.org/10.35313/ijem.v2i2.3125>.